

## Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene

**Ahmad Ramadhan**

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Kekhususan Kepengawasan  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
Email : adam\_ramadhan29@yahoo.co.id

(Received: Juni-2017; Reviewed: Juli-2017; Revised: Juli-2017; Accepted: Agustus-2017; Published: Agustus-2017)



©2017 –EST Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### **ABSTRACT**

*This research aims at examining the implementation of academic supervision by schools' supervisors, supervision by the principals and teachers' performances, the influence of the implementation of academic supervision by schools' supervisors toward teachers' performance, the influence of supervision by principal toward teachers' performance and the influence of the implementation of academic supervision by supervisors and the supervision by the principals simultaneously toward teachers' performance at SMKN in Majene district. Type ex post facto research, with 210 teachers of civil servants as a population in the sample of 138 teachers determined by proportional random sampling technique. The instruments used were questionnaires with teacher respondents. Instrument development begins content validation, grains and instruments. Analysis using descriptive analysis and infrensial analysis. The results of descriptive analysis indicate that the implementation of supervision of school supervisor supervision is not done well and categorized low, supervision of principal executed well and categorized high and performance of teacher executed well and categorized high. The results of inferential analysis using linear regression indicate that; (1) the implementation of academic supervision by schools' supervisors give significant influence toward teachers' performances, (2) supervision by the principals significant influence toward teachers' performances, (3) the implementation of academic supervision by schools' supervisors and supervision by the principals collectively give significant influence toward teachers' performance.*

**Keywords:** *Academic Supervision by Supervisors; Principal Supervision; Teachers' Performance*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini selain bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, supervisi kepala sekolah, kinerja guru, juga untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pengaruh secara simultan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas dengan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Majene. Jenis penelitian ex post facto, dengan sampel sebanyak 138 guru, ditetapkan dengan teknik proportional random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan responden guru. Pengembangan instrumen mulai validasi isi, butir dan instrumen. Analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis infrensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah tidak terlaksana dengan baik dan berkategori rendah, supervisi kepala sekolah terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi dan kinerja guru terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi. Hasil analisis inferensial menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa :(1) kompetensi supervisi*

*akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (2) supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (3) kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.*

**Kata kunci:** Kinerja Guru; Supervisi Akademik Pengawas; Supervisi Kepala Sekolah.

## PENDAHULUAN

Terdapat paling sedikit tiga pihak yang dinilai sangat menentukan keberhasilan pencapaian pendidikan, yaitu guru, kepala sekolah, dan pengawas (Agung dan Yufriawati, 2013: 24). Dari beberapa pihak yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah, maka guru menempati kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Surya (dalam Supardi, 2014: 53), bahwa, “dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial”. Sejalan menurut Supardi (2014: 54), “Guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar.

Pengelolaan sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokoknya. Menurut Supardi (2012: 13) bahwa, “kepemimpinan kepala sekolah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru merupakan salah satu variabel organisasi yang mempengaruhi kinerja guru”. Selanjutnya dijelaskan dalam Hadis dan Nurhayati (2012: 36) bahwa peranan supervisi kepala sekolah di sekolah sangat besar dan signifikan dalam meningkatkan kinerja para staf guru yang pada akhirnya bermuara kepada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara mikro, dan peningkatan kualitas pengajaran dan pendidikan secara makro yang bermuara kepada peningkatan kualitas sumberdaya manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki kompetensi sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007.

Selain guru dan kepala sekolah, komponen lain yang turut serta dalam

memajukan pendidikan adalah pengawas sekolah. Tugas pokok pangawas sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa, “pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan”. Sejalan dengan itu, Sagala (2012 : 143) menyatakan bahwa,

Pengawas sekolah memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, sedangkan tanggungjawab sebagai pengawas adalah membantu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (supervisi manajerial), pengawas sekolah juga bertugas membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/membimbing dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi pengawas yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah.

Dari pengalaman para peneliti-peneliti dan penulis selama ini bahwa peran pengawas sekolah, kepala sekolah serta guru dalam mengelola pendidikan di sekolah belum maksimal. Permasalahan tersebut diantaranya dalam praktek pembelajaran yang sedikitnya terdapat tujuh kesalahan yang sering dilakukan oleh guru, yaitu, 1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; 2) menunggu peserta didik berperilaku negatif; 3) menggunakan *detructive discipline*; 4) mengabaikan perbedaan peserta didik; 5) merasa paling pandai dan paling tahu; 6) tidak adil (diskriminatif); 7) memaksa hak peserta didik (Mulyasa, 2005: 20). Permasalahan tersebut, dapat diindikasikan bahwa kinerja guru belum maksimal dalam meningkatkan profesionalismenya, sehingga perlu didukung

oleh pengawas dan kepala sekolah untuk membina, membimbing, melatih dan mengembangkan kemampuan guru melalui supervisi akademik. Namun disisi lain, layanan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru itu sendiri. Pengawas dan kepala sekolah hanya sebagai auditor yang memeriksa kelengkapan secara administratif tanpa melakukan pembinaan serta bimbingan dan pelatihan-pelatihan kepada guru. Sejalan dengan peninjauan kapasitas pengawas yang dilaksanakan sebagai bagian dari *Australia Indonesia Basic Education Program* (AIBEP) Tahun 2007 terkait kompetensi pengawas mengungkapkan bahwa kompetensi para pengawas berada dibawah harapan, secara khusus pengawas dinilai masih lemah dalam bidang pengawasan akademik, serta para guru menyatakan bahwa pengawas kurang menguasai keahlian yang diperlukan untuk menjadi pengawas yang efektif (Hendarman, 2015: 10).

Permasalahan lain yang dialami oleh pengawas, kepala sekolah dan guru, antara lain adalah pertama, pengawas kurang bertanggung jawab terhadap tugas pokoknya, kurang kreatif dalam bekerja, kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan seni. Kedua, kepala sekolah belum memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan seni, kepala sekolah belum menguasai metode dan teknik bimbingan dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Ketiga, guru masih perlu ditingkatkan kinerjanya melalui penguasaan membuat rencana pembelajaran, masih kurangnya guru melaksanakan penelitian tindakan kelas, masih kurangnya guru yang melakukan analisis hasil ujian peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 570), "kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja". Menurut Karwati & Priansa (2013: 50) "kinerja atau *performance* disebut dengan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja". Dari pengertian tersebut, kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kinerja berkaitan dengan hasil kerja, prestasi kerja, pencapaian target yang telah ditentukan, baik

yang dilakukan secara individu sebagai pekerja maupun oleh kelompok atau organisasi.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 (Ayat 1) ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya pada Pasal 20 (Ayat 1) mengatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kaitannya dengan kinerja guru yang dikemukakan oleh Widoyoko (2012 : 201) bahwa, "kinerja guru merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan oleh guru". Hal senada diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin (2012: 14) bahwa,

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.

Sejalan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013 : 103) bahwa, "kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya". Selanjutnya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang diprasyarkan dapat dipenuhi dan diimplementasikan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi

profesional (Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10).

Salah satu unsur tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis untuk membina, memantau, memberikan supervisi, dan mengevaluasi satuan atau lembaga pendidikan adalah Pengawas. Menurut Sudjana (2012b: 25) bahwa, “pengawas sekolah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan/sekolah”. Hal senada dikemukakan oleh Sagala (2012: 138) bahwa, pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekoah).

Selanjutnya menurut Fathurrohman dan Suryana (2011: 32) mengemukakan bahwa, “supervisi dari seorang pengawas pendidikan adalah berusaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan tugas profesinya”. Dengan demikian supervisi akademik sasarannya adalah guru dengan tujuan untuk memberdayakan guru secara profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional sehingga kinerja guru dalam proses belajar mengajar dapat optimal dan berkualitas. Dalam memberikan layanan supervisi akademik, pengawas sekolah perlu memiliki kompetensi atau kemampuan khusus, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Dari berbagai sumber tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah adalah kegiatan pengawas dalam merefleksikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap pada setiap tindakan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui kegiatan pemantauan, penilaian dan pelatihan/bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau

tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran (Helmawati, 2014: 36).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen dalam satuan pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah sehingga mutu pendidikan di sekolah meningkat. Menurut Karwati & Priansa (2013: 38) mengatakan bahwa, “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru”. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, memuat kompetensi supervisi kepala sekolah yang terdiri dari : merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan kepala sekolah dalam mengimplementasikan tugas dan fungsinya melalui kemampuan/kompetensi yang dimiliki untuk merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas, supervisi kepala sekolah dan kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Majene. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Majene.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah (a) Terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene. (b) Terdapat pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten

Majene. (c) Terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai Januari sampai dengan Maret 2016. Waktu tersebut digunakan untuk pengambilan data, baik data uji coba instrumen maupun data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru tetap berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang tersebar pada 8 SMK Negeri di Kabupaten Majene berjumlah 210 guru. Sampel Penelitian sebanyak 138 guru yang ditetapkan dengan teknik *proportional random sampling*.

Jenis variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah ( $X_1$ ), Supervisi kepala sekolah ( $X_2$ ) dan variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala model likert dan empat jawaban alternatif yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini

dilakukan dengan cara yaitu menentukan dimensi/indikator variabel penelitian, menyusun kisi-kisi instrumen, membuat butir instrumen, melakukan validasi pakar, melakukan uji coba instrumen, melakukan uji validitas butir dan melakukan uji realibilitas instrumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas data dan uji multikolinearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

*Analisis Deskriptif Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene.* Hasil analisis deskriptif menggunakan program SPSS, diperoleh Median sebesar 115,00 memberikan makna bahwa 50% guru memiliki skor kinerja lebih besar dari 115 dan 50% guru memiliki skor kinerja lebih kecil dari 115,00. Rata-rata skor kinerja guru sebesar 114,55 berada pada rentang skor  $114,55 \leq \text{skor} < 135,97$  dengan kategori baik. Standar deviasi sebesar 14,282 dengan rentang (*range*) skor adalah 57 mengindikasikan bahwa skor kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene yang menjadi sampel penelitian cenderung menyebar antara skor minimum 79 dan skor maksimum 136.

**Tabel 1.1** Distribusi Frekuensi Kumulatif Kinerja Guru

Kategori	Rendah			Tinggi		
	Sangat Rendah	Rendah	Total	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Frekuensi	13	53	<b>66</b>	64	8	<b>72</b>
Persentase	9,42%	38,40%	<b>47,82%</b>	46,38%	5,80%	<b>52,18%</b>

Distribusi skor guru dengan kategori tinggi adalah 64 orang guru dengan persentase 46,38% dan kategori sangat tinggi terdapat 8 orang guru dengan persentase 5,80%, sehingga frekuensi kumulatif yang terbanyak adalah kategori tinggi dan sangat tinggi, maka terdapat 72 guru dengan persentase 52,18% dengan kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene terlaksana dengan baik dan berada pada kategori tinggi.

*Analisis Deskriptif Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas SMK Negeri di Kabupaten Majene.* Hasil analisis deskriptif

menggunakan program SPSS, diperoleh Median sebesar 97,00 memberikan makna bahwa 50% skor pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah menurut persepsi guru lebih besar dari 97,00 dan 50% skor pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah menurut persepsi guru lebih kecil dari 97,00. Rata-rata skor pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebesar 99,60 berada pada rentang skor antara  $66,70 < \text{skor} \leq 99,60$  dengan kategori rendah. Standar deviasi sebesar 21,935 dengan rentang (*range*) skor adalah 111 mengindikasikan bahwa skor pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah SMK Negeri di Kabupaten Majene berdasarkan persepsi guru yang menjadi responden cenderung

menyebar antara skor minimum 49 dan skor maksimum 160.

**Tabel 1.2.** Distribusi Frekuensi Kumulatif Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Kategori	Rendah		Total	Tinggi		
	Sangat Rendah	Rendah		Tinggi	Sangat Tinggi	
Frekuensi	5	68	<b>73</b>	53	12	<b>55</b>
Persentase	3,62%	49,27%	<b>52,89%</b>	38,41%	8,70%	<b>47,11%</b>

Distribusi skor guru dengan kategori rendah adalah 68 orang guru dengan persentase 49,27% dan kategori sangat rendah terdapat 5 orang guru dengan persentase 3,62%, sehingga frekuensi kumulatif yang terbanyak adalah kategori rendah dan sangat rendah, maka terdapat 73 guru dengan persentase 52,89% dengan kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah SMK Negeri di Kabupaten Majene belum terlaksana dengan baik dan berada pada kategori rendah.

*Analisis Deskriptif Supervisi Kepala Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Majene.* Hasil analisis deskriptif menggunakan program

SPSS, diperoleh Median sebesar 96,50 memberikan makna bahwa 50% skor supervisi kepala sekolah menurut persepsi guru lebih besar dari 96,50 dan 50% skor supervisi kepala sekolah menurut persepsi guru lebih kecil dari 96,50. Rata-rata skor supervisi kepala sekolah sebesar 94,86 berada pada rentang skor  $94,86 \leq \text{skor} < 128,47$  dengan kategori tinggi. Standar deviasi sebesar 22,402 dengan rentang (range) skor adalah 99 mengindikasikan bahwa skor Supervisi kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Majene berdasarkan responden dalam penelitian ini cenderung menyebar antara skor minimum 41 dan skor maksimum 140.

**Tabel 1.3.** Distribusi Frekuensi Kumulatif Supervisi Kepala Sekolah

Kategori	Rendah		Total	Tinggi		
	Sangat Rendah	Rendah		Tinggi	Sangat Tinggi	
Frekuensi	11	55	<b>66</b>	61	11	<b>72</b>
Persentase	9,42%	38,40%	<b>47,82%</b>	46,38%	5,80%	<b>52,18%</b>

Distribusi skor guru dengan kategori tinggi adalah 61 orang guru dengan persentase 46,38% dan kategori sangat tinggi terdapat 8 orang guru dengan persentase 5,80%, sehingga frekuensi kumulatif yang terbanyak adalah kategori tinggi dan sangat tinggi, maka terdapat 72 guru dengan persentase 52,18% dengan kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi kepala SMK Negeri di Kabupaten Majene terlaksana dengan baik dan berada pada kategori tinggi.

*Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah dengan Kinerja Guru.* Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh  $\beta_0 = 95,955$ ,  $\beta_1 = 0,186$  sehingga model regresi linier  $Y = 95,955 + 0,186X_1$ . Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa, apabila pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah meningkat satu satuan maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,186 pada

konstanta 95,955. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi linear sederhana, diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,001 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Nilai *R Square* (0,078) disebut juga koefisien determinan yaitu angka korelasi yang dikuadratkan sehingga kontribusi yang disumbangkan sebesar 7,8% dan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap variabel kinerja guru diperoleh koefisien regresi yang memiliki nilai keberartian, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene.

Sesuai yang diungkapkan Sudjana (2012b: 5), bahwa pengawasan dimaknai sebagai bantuan profesional oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah yang diarahkan pada upaya meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing. Menurut Fathurrohman (2011: 8), bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif dan segera, sehingga dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya. Adapun menurut Suhardan (2010: 15), bahwa substansi kegiatan pengawasan di sekolah berbentuk membina sekolah dan gurunya, dalam bahasa akademik disebut supervisi. Pengawasan akademik atau disebut supervisi akademik adalah bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk mempertinggi kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik adalah kegiatan layanan untuk membantu guru supaya dapat mengajar lebih baik.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan tujuan mempertinggi kualitas proses pembelajaran demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan. Selain itu, layanan supervisi akademik pengawas sangat dibutuhkan oleh guru untuk membantu menemukan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.* Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh  $\beta_0 = 94,256$ ,  $\beta_1 = 0,214$  sehingga model regresi linier  $Y = 94,256 + 0,214X_1$ . Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa, apabila pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah meningkat satu satuan maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,214 pada konstanta 94,256. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi linear sederhana, diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,001 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Nilai *R Square* (0,113) disebut juga koefisien determinan yaitu angka korelasi yang dikuadratkan sehingga kontribusi yang disumbangkan sebesar 11,3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel supervisi kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru diperoleh koefisien regresi yang memiliki nilai keberartian, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Karwati & Priansa (2013: 38), mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Selanjutnya dijelaskan dalam Hadis dan Nurhayati (2012: 36), dikemukakan bahwa peranan supervisi kepala sekolah di sekolah sangat besar dan signifikan dalam meningkatkan kinerja para staf guru yang pada akhirnya bermuara kepada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara mikro, dan peningkatan kualitas pengajaran dan pendidikan secara makro yang bermuara kepada peningkatan kualitas sumberdaya manusia Indonesia seutuhnya.

Dari hasil penelitian dan dukungan pendapat dari para ahli tersebut, dapat dikemukakan bahwa supervisi akademik yang diaktualisasikan dalam supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan tujuan mempertinggi kualitas proses pembelajaran demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan. Layanan supervisi kepala sekolah sangat membantu guru untuk memperbaiki kinerjanya agar tidak mengalami penurunan seiring perkembangan kurikulum dan kemajuan pendidikan.

*Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.* Hasil analisis regresi linier ganda diperoleh  $\beta_0 = 89,654$ ,  $\beta_1 = 0,092$  dan  $\beta_2 = 0,166$  sehingga model regresi linier  $Y = 89,654 + 0,092X_1 + 0,166X_2$ , yang diinterpretasikan bahwa, apabila pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,092 dan peningkatan supervisi kepala sekolah satu satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,166 pada konstanta 89,654. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi berganda berdasarkan analisis diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dengan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Nilai *R Square* disebut juga koefisien determinan yaitu angka korelasi yang dikuadratkan sehingga kontribusi yang disumbangkan sebesar 12,6% dan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

Hasil analisis regresi linear ganda variabel kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru diperoleh koefisien regresi yang memiliki nilai keberartian, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene.

Sejalan dengan Karwati & Priansa (2013: 38), bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Dari berbagai faktor yang turut menentukan kinerja guru di sekolah adalah peran serta kepala sekolah dalam hal kemampuan kepala sekolah memimpin. Sejalan dengan Supardi (2014: 13), bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru merupakan salah satu variabel organisasi yang mempengaruhi kinerja guru.

Selain kepala sekolah sebagai faktor yang menentukan kinerja guru, pengawas sekolah juga menentukan kinerja seorang guru melalui kegiatan supervisi pengawas sekolah, hal ini dikemukakan oleh Sudjana (2012b: 5), bahwa pengawasan dimaknai sebagai bantuan profesional oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah yang diarahkan pada upaya meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing. Sejalan dengan Fathurrohman dan Suryana (2011: 32), mengemukakan bahwa supervisi dari seorang pengawas pendidikan adalah berusaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan tugas profesinya.

Dengan demikian supervisi akademik baik yang dilakukan oleh pengawas maupun kepala sekolah sarasannya adalah guru dengan tujuan untuk memberdayakan guru secara profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional sehingga kinerja guru dalam proses belajar mengajar dapat optimal dan berkualitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene terlaksana dengan baik dan kecenderungannya berada pada kategori tinggi.
2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK Negeri di Kabupaten Majene tidak terlaksana dengan baik dan kecenderungannya berada pada kategori rendah.
3. Pelaksanaan supervisi kepala SMK Negeri di Kabupaten Majene terlaksana dengan baik dan kecenderungannya berada pada kategori tinggi.
4. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan dan berkontribusi terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene.
5. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene.
6. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene.

Dalam penelitian ini disarankan kepada Pemerintah dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majene untuk mengadakan pelatihan dan sejenisnya kepada pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah khususnya kompetensi supervisi akademik pengawas dan merekrut pengawas sekolah dan kepala sekolah berdasarkan kompetensi dan syarat kualifikasi. Kepada Pengawas Sekolah, hendaknya berupaya meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah sebagaimana yang disyaratkan pada pengawas sekolah, Meningkatkan frekuensi kunjungan di sekolah binaan dan memberikan bantuan profesional kepada guru berupa bimbingan dan pelatihan. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya tetap meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dan hendaknya memberikan bantuan profesional kepada guru berupa pembinaan. Dan Tenaga Pendidik (Guru) hendaknya tetap meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas pokok dan tugas tambahan lainnya dan mintalah bantuan/bimbingan pengawas sekolah dan kepala sekolah



**DAFTAR RUJUKAN**

- Agung, Iskandar & Yufriawati. (2013). *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni.
- Barnawi & Arifin, Mohammad. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh. (2011). *Supervisi Pendidikan, Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hadis dan Nuryahati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hendarman. (2015). *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Karwati dan Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E.. (2013). *Uji kompetensi dan Penilaian Kinerja guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Pendidikan Nasional*
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Sagala, H. Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang et.al. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana.(2012b). *Supervisi Pendidikan*. Bekasi: Binamitra Publishing
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.